



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM : 15 402 00147**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

2021



Tgl : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, September 2021
s.d. NUR AZIZAH Kepada Yth:

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

NUR AZIZAH

NIM. 1540200147

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

DELIMA SARI LUBIS, MA

NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II

NURUL IZZAH, M.SI

NIP. 19900122 201801 2 003

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NUR AZIZAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **NUR AZIZAH** yang berjudul "**Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

Nim : 15 402 00147

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa Saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Azizah

NIM. 15 402 00147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
Nim : 15 402 00147
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 05 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Nur Azizah

NIM. 15 402 00147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA SKRIPSI : NUR AZIZAH
NIM : 15 402 00147
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Ketua : NURAZIZAH Sekretaris

NIM : 15 402 00147

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1965110 2199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1965110 2199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 200408 8 205

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 202804 8 201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 16 September 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73, (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,23
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera
Utara**

NAMA : NUR AZIZAH

NIM : 15 402 00147

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Desember 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah
NIM : 15 402 00147
Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan pengangguran di kabupaten Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan dan Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara mengalami peristiwa yang tidak menentu terkadang mengalami peningkatan maupun penurunan seperti di tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan pengangguran sama-sama mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya kecuali pengangguran di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Kesejahteraan dan kemajuan ekonomi ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang di tunjukkan oleh perubahan output, makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan data skunder yang bersumber dari BPS dan jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan time series dan cross section. Pengolahan data menggunakan aplikasi e-view 9.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin dan pengangguran hanya menjelaskan sebagian kecil saja dan sebagian besarnya dijelaskan variabel lain.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr.Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari LubisM.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis M.Aselaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M. Si., selakupembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuandandorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Siti Suryani Nasution yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Beliau selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Dan untuk Alm Ayah tercinta H. Rosman Mardia yang telah berpulang ke rahmatullah, semoga diampuni segala dosanya dan ditempatkan di tempat orang-orang yang beriman. Kedua beliau merupakan semangat peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ridwan Ahmadi Mardia, Rahmad Mulyadi Mardia, Ahmad Dai Robi Mardia dan Aisyah Mardia selaku adek peneliti yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Rizky Afifah Nasution SE beserta keluarga, Nurmadani beserta keluarga dan Nikmatun Khairoh SE beserta keluarga yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan studi dari awal hingga selesai.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan

kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 2021
Peneliti,

NUR AZIZAH
NIM. 15402 00147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat translate rasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translate rasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translate rasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
ي.....	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, translate rasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translate rasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translate rasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translate rasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pertumbuhan Ekonomi	12
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	14
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
2. Jumlah Penduduk Miskin	17
a. Pengertian Kemiskinan	17
b. Ukuran Kemiskinan	18
c. Karakteristik kemiskina	19
d. Faktor Penyebab Kemiskinan	19
e. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam	20
3. Pengangguran	21
a. Defenisi Pengangguran	21

b. Faktor-Faktor Pengangguran	22
c. Pengangguran Dalam Perpektif Islam.....	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teori Kepustakaan	33
2. Dokumentasi.....	33
F. Teknik Analisis Data	33
1. Analisis Data Panel	34
a. Common Effect.....	34
b. Fixed Effect	35
c. Random Effect.....	35
2. Metode Data Panel.....	36
a. Uji Lagrange Multiplier	36
b. Uji Chow	36
c. Uji Hausman	37
3. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Multikolenieritas.....	36
c. Uji Autokorelasi	38
d. Uji Heteroskedastisitas	38
4. Uji Hipotesis.....	39
a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	39
b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f).....	39

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	41
1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara.....	41
2. Iklim	42
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	50
C. Hasil Estimasi	52
1. Model Estimasi Data Panel.....	52
2. Analisis Diskriptif.....	55
3. Uji Asumsi Klasik	57
4. Uji Hipotesis.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi	2
Tabel I.2 Jumlah Penduduk Miskin	3
Tabel I.3 Tingkat Pengangguran	4
Tabel I.4 Defebisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel IV.1 Uji Model Estimasi	53
Tabel IV.2 Hasil Uji Chow	54
Tabel IV.3 Hasil Uji Hausman	55
Tabel IV.4 Hasil Analisis Deskriptif	56
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel IV.8 Hasil Uji t	61
Tabel IV.9 Hasil Uji F	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel IV.11 Hasil Estimasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	29
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian (Data Mentah)
- Lampiran 2 Titik Persentase Distribusi t
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Commen Effect Model
- Lampiran 5 Hasil Uji Fixed Effect Model
- Lampiran 6 Hasil Uji Random Effect Model
- Lampiran 7 Hasil Uji Chow
- Lampiran 8 Hasil Uji Hausman Test
- Lampiran 9 Hasil Uji Statistik
- Lampiran 10 Hasil Uji t
- Lampiran 11 Hasil Uji f
- Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 13 Hasil Uji Auto Kolerasi
- Lampiran 14 Hasil Uji Refresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensi yang diikuti oleh perubahan struktur sosial, perubahan dalam perilaku hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Pembangunan juga diikuti dengan perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan meratakan ketimpangan pendapatan begitu juga dengan memberantas kemiskinan. Salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi.¹ Pertumbuhan ekonomi juga merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat

¹Didin Wahyudin, Imamudin Yuliadi, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia*, (Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013) hlm 2.

pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.²

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan oleh setiap negara. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara dari tahun ke tahun biasanya menjadi ukuran atas keberhasilan perekonomian negara tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak hanya menjadi ukuran suatu negara dalam keberhasilan perekonomiannya saja, melainkan juga dapat mengatasi berbagai permasalahan pembangunan seperti mengurangi angka jumlah penduduk miskin, pemerataan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan.³

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tiga Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2018 (Miliar Rupiah)

Tahun	Nias	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Tapanuli Tengah
2006	1 629,31	1 583,39	2 705,25	936,00
2007	1 739,48	1 685,70	2 854,60	1 002,82
2008	1 855,08	1 795,31	1 631,79	1 058,12
2009	468,23	1 909,23	1 697,91	1 122,91
2010	510,79	2 031,71	1783,88	1 198,28
2011	545,56	2 162,58	1 877,66	1 273,67
2012	579,58	2 300,54	1 976,50	1 354,65
2013	616,87	2 447,98	2 009,00	1 447,37
2014	1 997,75	7 034,93	7 543,28	5 460,85
2015	2 108,04	7 471,72	7 910,01	5 738,32
2016	2 214,15	7 933,13	8 314,69	6 032,21
2017	2 325,01	8 416,50	8 748,18	6 348,24
2018	2 429,73	8 904,14	9 201,96	6 678,16

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, data diolah.

²Indriawati Pangestu, *Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Eks Karasidenan Surakarta Tahun 2011-2015*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm 2.

³Patryano G Anggara, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara*, (Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi, Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan) hlm 1.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada tahun 2006-2018 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari empat Kabupaten selalu mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2018, Nias sebesar Rp 2 429,73, kemudian di Mandailing Natal sebesar Rp 8 904,14 selanjutnya di Tapanuli Selatan sebesar Rp 9 201,96 dan di Tapanuli Tengah sebesar Rp 6 678,16.

Salah satu kendala yang dihadapi Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dapat dilihat pada tabel di berikut.

Tabel I.2
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Empat Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2018 (%)

Tahun	Nias	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Tapanuli Tengah
2006	35,19	20,40	24,17	31,26
2007	31,75	18,74	20,33	27,47
2008	25,19	14,46	13,77	19,35
2009	22,57	13,02	12,67	17,83
2010	19,98	12,6	11,96	16,74
2011	19,11	11,98	11,40	15,96
2012	18,67	11,57	11,10	15,03
2013	17,28	9,62	11,33	15,41
2014	16,39	9,28	10,74	14,47
2015	18,05	11,13	11,37	15,00
2016	17,64	10,98	11,15	14,58
2017	18,11	11,02	10,60	14,66
2018	16,37	9,58	9,16	13,17

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2006- 2018 menurut empat Kabupaten yaitu Nias, Mandailing Natal,

Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah. Jumlah penduduk miskin paling tinggi yaitu di Kabupaten Nias sebesar 35,19 % pada tahun 2006, sedangkan di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 20,40 %, selanjutnya di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 24,17 %, dan di Tapanuli Tengah sebesar 31,26 %.

Tingginya jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara dan kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai mengakibatkan terjadinya pengangguran. Pengangguran menurut empat Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.3
Tingkat Pengangguran Menurut Tiga Kabupaten Di
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006- 2018 (%)

Tahun	Nias	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Tapanuli Tengah
2006	70,20	70,48	73,34	70,53
2007	76,03	71,95	77,75	73,05
2008	77,14	70,95	78,77	72,96
2009	77,69	73,60	83,58	75,26
2010	77,10	71,30	80,48	73,55
2011	76,51	73,79	75,57	74,03
2012	89,44	77,06	87,86	78,60
2013	86,54	80,90	91,46	80,00
2014	90,84	73,36	76,21	70,98
2015	85,72	73,09	76,87	75,94
2016	85,72	73,09	76,87	75,94
2017	81,44	76,44	78,73	68,34
2018	81,41	73,59	76,80	75,43

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, tingkat pengangguran tertinggi di kecamatan Tapanuli Selatan pada tahun 2013 sebesar 91,46 %, dan pada tahun yang sama di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 80,90 %, selanjutnya di Tapanuli Tengah sebesar 80,00 dan di tahun 2014 di Nias sebesar 90,84 %. Di Kabupaten Nias 2 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga di

Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan, sedangkan di Tapanuli Tengah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) pada empat Kabupaten di provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018. Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran mengalami peristiwa yang tidak menentu terkadang mengalami peningkatan maupun penurunan, seperti di tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran sama-sama mengalami peningkatan kecuali tingkat pengangguran di Kabupaten Nias dan Mandailing Natal. Sedangkan di tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran sama-sama mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya kecuali tingkat pengangguran di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan pada tahun 2008 di Kabupaten Tapanuli Selatan terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin dari tahun sebelumnya kecuali pada tingkat pengangguran, dan kejadian yang sama terjadi di Kabupaten Nias tahun 2009.

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan jumlah penduduk miskin yang rendah belum tentu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran yang tinggi belum tentu menurunkan pertumbuhan ekonomi, padahal menurut para ekonomi islam jika tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin rendah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk di teliti dan di bahas yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan tidak disertai pemerataan pendapatan, sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan perkapita.
2. Perkembangan jumlah penduduk miskin di 4 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara tidak menentu terkadang mengalami penurunan dan juga peningkatan.
3. Tingkat pengangguran di 4 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara yaitu Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan dan Tapanuli Tengah selalu mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini merupakan usaha untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dan peneliti hanya fokus pada masalah pengaruh Jumlah Penduduk miskin dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan atas hal dan sifat- sifat variabel yang dipilih untuk di amati. Untuk lebih paham terhadap judul dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Difenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Jumlah Penduduk Miskin (X1)	Sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan kehidupan yang bermartabat. ⁴	Pendidikan (khususnya angka buta huruf). Kesehatan Ketenagakerjaan dan ekonomi (konsumsi perkapita)	Rasio
2	Pengangguran (X2)	Sekumpulan orang yang secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum bisa memperolehnya. ⁵	Adanya hambatan untuk mendapat pekerjaan seperti hilangnya kesempatan kerja, ketidakcocokan terhadap latar belakang pendidikan dan yang tidak mau bekerja.	Rasio
3	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Penambahan hasil produksi baik berupa barang maupun jasa bagi rakyat guna meningkatkan kapasitas perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. ⁶	Pendapatan nasional real, pendapatan riil perkapita dan kesejahteraan penduduk.	Rasio

⁴Restuty Anggereny Rumahorbo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar 2014), hlm 10.

⁵*Ibid*, hlm 22.

⁶P. Pardomuan Siregar, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan 2018), hlm 2.

E. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk miskin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?
3. Apakah jumlah penduduk miskin dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

G. Kegunaan penelitian

1. Bagi Penelitian

Bertambahnya wawasan dan pengetahuan terhadap pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

2. Bagi Institut

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Landasan bagi masyarakat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan terhadap pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendahuluan dimana didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Selanjutnya dari identifikasi

dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan pembaca.

2. Landasan teori, dimana di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Kemudian penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan kausalitas antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian memuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.
3. Metode penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Selanjutnya akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah

data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

4. Hasil penelitian memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan memuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi itu melihat sampai dimana kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan penambahan pendapatan bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi bukanlah pembahasan baru dalam ilmu ekonomi karna pembangunan ekonomi sudah dari dulu menarik perhatian para pakar ekonom yaitu sejak zaman pemikiran ekonomi islam Abu Yusuf, Ibnu Rush, Ibnu Khaldun sampai ke imam Ghazali begitu juga dengan kaum klasik hingga ke Adam Smith dan Marx pemakaian nama pertumbuhan, perkembangan dan pembangunan ekonomi biasa dipakai secara berurutan, akan tetapi memiliki makna yang sama, terutama pembahasan tentang problem ekonomi. Dan apabila ditinjau dari istilah sebutan tersebut alangkah baiknya diberi penjelasan yang khusus.⁷

Definisi ekonomi menurut para ahli antara lain:

1. Muhammad bin Abdillah Al-Arobi dalam At Tariqi, pendapatnya tentang ekonomi Islam adalah gabungan asas-asas umum mengenai ekonomi berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan landasan ekonomi yang di bangun atas dasar pokok-pokok yang mempertimbangkan keadaan lingkungan dan waktu.

⁷Lalu Muhammad Iswandi, *Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*, (Jurnal Lisan Al-Hal, 2013), hlm 377.

2. Muhammad Abdul Mannan mengartikan ekonomi islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang problem-problem ekonomi masyarakat yang berlandaskan asas-asas Islam.
3. Muhammad Syauki Al Fanjari dalam At Tariqi, mengartikan ekonomi islam adalah sesuatu yang dapat mengatur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam dan politik ekonominya.

Pandangan Islam terhadap pembangunan ekonomi adalah sebagai alat. Dan tujuan akhir dari pembangunan ekonomi islam yaitu dengan mencapai manfaat di dunia dan akhirat. Dan pembangunannya bersifat menyeluruh. Menurut M. Umar Chapra, ada empat bentuk pendekatan pembangunan dalam islam yaitu:

1. Konsep Tauhid adalah bukti tetapnya keyakinan mahluk terhadap Allah SWT. Dan sesama manusia harus memiliki aturan untuk menjalin hubungan.
2. Konsep Rububiyah yaitu berguna untuk menentukan dan mengatur cara dan proses bagaimana sumber daya alam bisa dipakai untuk membangun dan memaslahatkan umat.
3. Konsep Khalifah yaitu kedudukan manusia dimuka bumi ini sebagai seorang khalifah dan mempertanggungjawabkan kekhalfahannya kepada Allah SWT nantinya, pandangan ini memperlihatkan bagaimana Allah memberi kepercayaan kepada manusia dalam berbagai bidang kehidupan, memiliki akhlak, politik dan ekonomi serta prinsip kehidupan.

4. Konsep Tazkiyah yaitu tugas mulia yang dikerjakan seluruh Nabi Allah dalam rangka membersihkan dan membangun umatnya dalam setiap perbuatannya dan hubungannya antar manusia, alam sekitar, negara dan masyarakat.⁸

Sebagian besar penulis muslim percaya bahwa nilai-nilai islam bisa mewujudkan pembangunan ekonomi, menurut Abu Yusuf nilai-nilai tersebut adalah tepat waktu, menjaga harta, bagus dalam bekerja dan suruhan untuk tetap berjamaah, meningkatkan produksi, dan menetapkan konsumsi.⁹

a. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Kekayaan alam

Kekayaan alam memudahkan usaha masyarakat untuk mengembangkan perekonomian di suatu negara, terutama pada negara yang sedang berkembang.

2. Jumlah penduduk dan tenaga kerja

Jumlah penduduk yang tinggi akan mendorong jumlah tenaga kerja dan kemungkinan penambahan tersebut bisa menambah hasil produksi baik itu berupa barang maupun jasa dari negara tersebut.

3. Modal dan tingkat teknologi

Sekarang ini pertumbuhan ekonomi dunia sudah semakin meningkat, yaitu jauh lebih maju dibandingkan dengan kemajuan yang diperoleh suatu masyarakat yang belum berkembang. Modal yang tinggi

⁸Bayu Adi Saputra, *Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran M. Umer Chapra*, (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016), hlm 17-21.

⁹Ibid, hlm 378.

dan teknologi semakin canggih memiliki peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi.

4. Sosial dan perilaku masyarakat

Sistem sosial dan perilaku masyarakat bisa menjadi penghalang terhadap pembangunan ekonomi. Perilaku masyarakat dapat menentukan sampai dimana pencapaian pertumbuhan ekonomi tersebut, jika terdapat beberapa masalah dalam sistem sosial dan perilaku masyarakat itu akan menjadi penghalang bagi kemajuan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Imam Al-Gazali

Secara khusus Al-Gazali melihat produksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai kewajiban sosial. Hal ini menunjukkan apabila ada kumpulan orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memproduksi barang-barang tersebut dengan jumlah yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat pun terpenuhi. Dan jika tidak, semua orang akan diminta pertanggungjawaban di akhirat nanti. Dan ia juga berpendapat negara itu sebagai lembaga yang sangat penting, tidak hanya untuk menjalankan aktivitas ekonomi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial.¹¹

¹⁰Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016), hlm 21-23.

¹¹Sirajuddin, *Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Gazali*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2016), hlm 54.

b) Teori Ibnu Khaldun

Masalah-masalah ekonomi disampaikan oleh Ibnu Khaldun di dalam bukunya “*Al-Muqaddimah*” bagian ke V. Motif munculnya ekonomi karena keinginan manusia yang tidak terbatas, sedangkan barang-barang yang dibutuhkan sangat terbatas sehingga tidak mampu untuk memenuhi keinginannya. Oleh karena itu dalam menuntaskan masalah-masalah ekonomi dipandang dari dua sudut yaitu dari sudut tenaga dan dari sudut penggunaannya.¹²

c) Teori Pertumbuhan Adam Smith

Pemikiran Smith tentang pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang merupakan sebuah proses yang dimulai dari pembagian kerja. Pembagian kerja ini akan menentukan sejauh mana faktor-faktor produksi akan bisa digunakan dan jauh lebih banyak output yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi tersebut.¹³

Berikut ayat yang menerangkan tentang pertumbuhan ekonomi terdapat dalam Surah Al- A'raf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا

يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

¹²Choirul Huda, *Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam: Ibnu Khaldun*, (Jurnal IAIN Walisongo Semarang 2013), hlm 113.

¹³Dr. Imam M. Ukhlis, SE, MSi, *Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang), hlm 2.

Artinya: Dan seandainya penduduk negara beriman dan bertakwa, pasti kami akan memberikan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.¹⁴

Demikianlah yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri yang kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul-rasul mereka ketika para rasul itu atau ajarannya datang kepada mereka dan bertakwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, pastilah kami yakni Allah melalui mahluknya melimpahkan kepada mereka berkah-berkah, yakni aneka kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rasul dan ayat-ayat kami maka kami siksa mereka disebabkan apa, yakni kedurhakaan yang mereka terus-menerus lakukan sejalan dengan kebejatan jiwa mereka.¹⁵

2. Jumlah Penduduk Miskin

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 163.

¹⁵M. Qurash Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keserian Al Quran Cetakan V*, (Jakarta: Lentara Hati 2012), hlm 216.

memenuhi standar hidup rata-rata seperti kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Adam Smith menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* juga menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah saja, tetapi juga hal-hal yang ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan.¹⁶

b. Ukuran Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah besarnya nilai rupiah perkapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seseorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak. Ada 2 macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu:

1. Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar minimum hidupnya.

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

¹⁶Eka Susiatun, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), hlm 53-55.

c. Karakteristik kemiskinan

Menurut Salim berikut karakteristik kemiskinan :

1. Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri.
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri.
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah
4. Banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas.
5. Mereka berusaha dalam usia yang relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

d. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi.

1. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kedua kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitanya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.
3. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.

e. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Menurut Al-Ghazali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.¹⁷

Kemiskinan dalam perspektif Islam dikategorikan dalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya.

Menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, sebaliknya kemiskinan merupakan masalah yang harus dihilangkan. Kelompok masyarakat miskin yang berada pada tingkat paling rendah sering dianggap sebagai penyakit masyarakat yang paling buruk. Pada lingkungan masyarakat miskin, semua ideologi yang ekstrem banyak diminati dan semua perbuatan yang keji sering dihalalkan demi memenuhi keinginannya. Hal ini pernah terjadi pada masa jahiliah. Saat itu, orang-orang tega membunuh anak-anak mereka karena perasaan takut terhina oleh kemiskinan sebagaimana mereka melihat sebagian pengaruh kemiskinan yang membahayakan kehidupan seseorang.

¹⁷Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Prenada media Grup, Jakarta.2015), hlm 23.

Berikut ayat yang menerangkan tentang penduduk miskin terdapat dalam surah Ad-Dhuha ayat 8:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ

Artinya: Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.¹⁸

Berdasarkan ayat diatas dia mendapatimu seorang yang kekurangan tidak memiliki harta dan benda lalu dia memberikanmu kecukupan dengan rezeki yang dikaruniakan kepadamu. Kata *a ilan* yang berarti kemiskinan atau kekurangan diartikan keluarga karena anak dan keluarga menjadi beban bagi seseorang yang dapat mengantarkannya kepada kebutuhan dan kemiskinan. Sedangkan kata *aghna* artinya kekayaan, ulama menyatakan bahwa kekayaan yang dimaksud di atas adalah kekayaan materi.¹⁹

3. Pengangguran

a. Defenisi Pengangguran

Pengangguran yaitu memperlihatkan seberapa banyaknya angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran juga merupakan keadaan dimana seseorang itu termasuk dalam angkatan kerja yang ingin memiliki pekerjaan akan tetapi belum bisa memperoleh pekerjaan tersebut.

Pengangguran struktural yaitu semacam pengangguran yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam struktur pasar tenaga kerja yang berdampak pada ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

¹⁹M. Qurash Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keserian Al Quran Cetakan V*, (Jakarta: Lentara Hati 2012), hlm 391-392.

tenaga kerja. Pengangguran berdasarkan lamanya waktu bekerja terdiri dari empat bagian yaitu pengangguran terbuka, adanya menyebabkan kurangnya lowongan pekerjaan dan tidak sebanding dengan yang mencari kerja. Tingginya jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan dapat mengakibatkan masalah bagi perekonomian. Terjadinya pengangguran terbuka di suatu wilayah diakibatkan rendahnya aktivitas ekonomi dan juga kemajuan teknologi yang berdampak pada pengurangan tenaga kerja.

Pengangguran tersembunyi, ini sering terjadi pada sektor pertanian atau jasa. Banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan yang dibutuhkan, dalam kegiatan ekonomi masalah seperti ini sering sekali terjadi terutama di negara yang sedang berkembang. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi contohnya karyawan toko lebih banyak dari yang dibutuhkan dan keluarga petani dengan jumlah anggota yang banyak mengolah luas tanah yang sangat kecil.

b. Faktor- faktor pengangguran

1. Kebijakan pemerintah

Tidak semua kebijakan pemerintah berpihak pada rakyat dan tidak menimbulkan masalah. Seperti kebijakan kenaikan BBM kemarin telah menimbulkan tingkat pengangguran naik 1 juta orang. Dan pembukaan industri dapat mematikan lapangan pekerjaan yang sudah ada dan memberi dampak buruk bagi rakyat karna pelaku industri tidak memperhatikan dampaknya bagi lingkungan yang mengakibatkan pencemaran.

2. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan

Sistem kontrak selalu diterapkan para pengusaha karena dianggap sangat efisien dan lebih menguntungkan bagi perusahaan daripada pegawai tetap. Jika perusahaan memiliki pegawai tetap maka perusahaan akan bertanggung jawab atas biaya tunjangan maupun dana pension ketika pegawai sudah tidak lagi bekerja.

3. Keahlian

Saat ini untuk memperoleh pekerjaan tidaklah mudah, yang dilihat bukan hanya latar belakang pendidikannya akan tetapi keahliannya juga. Manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan mampu bersaing bahkan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.²⁰

c. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Dalam islam umatnya diberi peringatan untuk terus berusaha demi memperoleh pekerjaan supaya tidak menganggur, karena pengangguran menyebabkan kemiskinan. Jika seseorang itu miskin ditakutkan akan melakukan kejahatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berikut ini ayat yang menerangkan tentang pengangguran terdapat dalam *QS. At-Taubah* ayat 105:

²⁰Anwar, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm 11-14.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."²¹

Ayat ini menyatakan katakanlah Muhammad saw bahwa Allah menerima taubat dan katakanlah juga bekerjalah kamu, demi Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk dirimu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran akan amalmu, dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga. Kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amalmu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepadamu ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.²²

²¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

²²M. Qurash Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keserian Al Quran Cetakan V*, (Jakarta: Lentara Hati 2012), hlm 237.

B. Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini membahas tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menjadi landasan teori, pemikiran dan pertimbangan penulis dalam penyusunan penelitian ini, berikut penelitian-penelitian terdahulunya:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul/ Tahun	Hasil Penelitian
1.	Lidyawati Padang, Murtala, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, 2019	Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Variabel jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia begitu juga dengan Variabel Pengangguran. ²³
2.	Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon, Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2019.	Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Sumatera Barat	Hasil analisis tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ²⁴
3.	Moh. Arif Novriansyah Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan	Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo hal ini sesuai dengan

²³Lidyawati Padang, Murtala, *Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh 2019).

²⁴Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon, *Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2019).

	Gorontalo, 2018	Ekonomi di Provinsi Gorontalo.	perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana. ²⁵
4.	Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali Indonesia, 2015.	Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali.	Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negative terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan secara tidak langsung investasi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. ²⁶
5.	Muhammad Kurnianto, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran, 2014	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Priode 2002-2011.	Hasil analisis menunjukkan jumlah penduduk miskin memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, sedangkan jumlah penduduk indeks harga konsumen dan investasi memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. ²⁷

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dan persamaan penelitian ini seperti berikut:

²⁵Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo 2018).

²⁶Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, *Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD) Bali Indonesia, 2015).

²⁷Muhammat Kurnianto, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Priode 2002-2011*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uniersitas Padjadjaran 2014).

1. Pada penelitian Lidyawati Padang dan Murtala yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, sedangkan penelitian ini berjudul determinan pertumbuhan ekonomi yaitu membahas pengaruh dari jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaannya terletak pada variabelnya.
2. Pada penelitian Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon yang berjudul Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Sumatera Barat yaitu menganalisis pengaruh tenaga kerja, pengangguran dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sedang penelitian ini berjudul determinan pertumbuhan ekonomi dan hanya membahas pengaruh dari jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, persamaannya terletak pada variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
3. Pada penelitian Moh. Arif Novriansyah berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, sedang penelitian ini berjudul determinan pertumbuhan ekonomi membahas pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, persamaannya terletak pada variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
4. Pada penelitian Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja yang berjudul Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali sedang penelitian ini berjudul determinan pertumbuhan ekonomi yaitu membahas tentang pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi,

persamaannya yaitu sama-sama membahas pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan perbedaannya terletak pada variabel investasi dan kemiskinan dan juga tempat penelitiannya.

5. Pada penelitian Muhammad Kurnianto yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Priode 2002-2011, persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu jumlah penduduk miskin dan variabel Y pertumbuhan ekonomi dan perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran saja terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian Muhammad Kurnianto tidak.

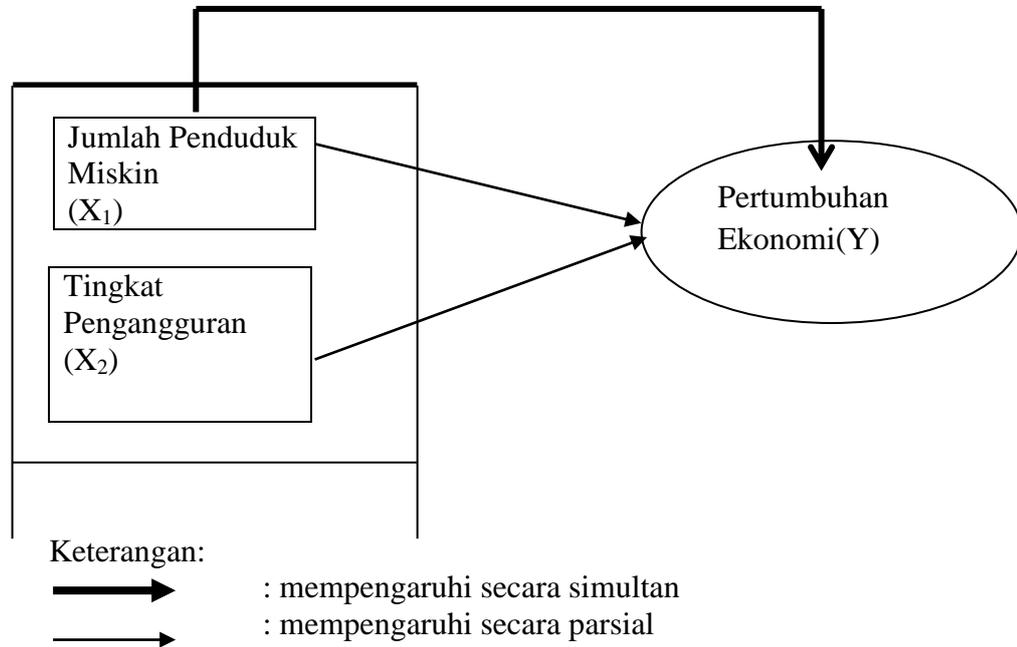
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan perpaduan dari serangkaian teori yang tercantum dalam kerangka teori, dan merupakan gambaran dasar dari kinerja teori dalam memberi jalan keluar bagi beberapa masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat dituangkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif serta gabungan dari keduanya.²⁸

Kerangka pikir dibawah ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Berikut kerangka pikir penelitian ini

²⁸Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 118.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Soenarto dalam metode penelitian secara stimologis kata hipotesis terdiri dari susunan kata yaitu: *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti “kurang dari” dan kata *thesis* mengandung arti” pendapat”. Intinya hipotesis itu suatu pemikiran yang bersifat sementara. Secara istilah hipotesis adalah dugaan, perhitungan atau jawaban sementara terhadap pernyataan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya setelah data selesai dikumpulkan.²⁹Karena jawabannya masih sementara maka hipotesis bisa diterima maupun ditolak.

Dari kerangka pikir diatas berikut hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini:

²⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Publik Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: P sT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 107.

Ha₁: Adanya pengaruh antara jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonom di provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018.

Ha₂: Adanya pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018.

Ha₃: Adanya pengaruh antara jumlah penduduk miskin dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikerjakan pada tanggal Desember 2019 sampai dengan Agustus 2021. Adapun Lokasi Penelitian yaitu pada Provinsi Sumatera Utara.

B Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja memakai angka. Dan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal-jurnal ilmiah mengenai pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara dari tahun 2006-2018. Data yang diteliti adalah data jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan time series dan cross section. Data time series periode tahun 2006-2018 sedangkan data cross section adalah 4 Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah).

C Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu sekalian objek penelitian. Populasi merupakan perihal gagasan yang terdiri dari objek-objek dan memiliki kualitas dan sifat yang tertentu seperti yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh

data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Dan jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini 52 sampel, diambil dari tahun 2006-2018 yang terdiri dari empat Kabupaten. Kriteria dalam pengumpulan sampel yang tersedia dalam laporan Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk miskin dan pengangguran yang dipublikasikan melalui badan pusat statistik provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan namun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik untuk penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹

D Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder, yaitu jenis data yang didapat dan dicari melalui pengolahan hasil pihak kedua dari hasil penelitiannya, baik itu data kuantitatif maupun kualitatif.³² Data yang dikumpulkan adalah data skunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website BPS <https://www.bps.go.id> Provinsi Sumatera Utara.

³⁰*Ibid*, hlm.118.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D*(Bandung Alfabeta, 2013), hal.62.

³²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2005), hlm.144.

E Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi linear berganda yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat pengangguran serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua yaitu:

1. Teori Kepustakaan

Kepustakaan merupakan kegiatan dalam rangka untuk mencari berbagai informasi yang valid yang berhubungan dengan objek masalah penelitian. Adapun jenis-jenis sumber pustaka seperti buku, karya ilmiah, dan sumber-sumber lainnya.³³

2. Dokumentasi

Dokumentasi melalui penelusuran data sekunder, data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan, yakni laporan yang di dapat dari BPS Sumatera Utara. Yang datanya diambil dalam bentuk runtun waktu.

F Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian yang menyediakan informasi untuk memecahkan masalah.³⁴ Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yaitu gabungan dari *data cross section* dan *time series*. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

³³Abdul Rahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta,2011), hlm.112.

³⁴Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2013), hlm.191.

1. Analisis Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data time series dan *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu sedangkan data time series yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Berikut adalah bentuk persamaan regresi data panel.

$$PE_{it} = a + \beta_1 JPM_{it} + \beta_2 PG_{it} + e$$

Dimana:

PE	: Pertumbuhan Ekonomi
JPM	: Jumlah Penduduk Miskin
PG	: Tingkat Pengangguran
i	: Menunjukkan Wilayah
t	: Menunjukkan Deret Waktu
a	: Konstanta
e	: Error

Teknik analisis data panel menggunakan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, dan untuk menentukan metode mana yang lebih tepat dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman :

1) *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* sama seperti membuat regresi menggunakan data *cross section* dan *time series* dan ini merupakan pendekatan paling sederhana. Sebelum itu yang mesti dilakukan adalah menggabungkan data dari keduanya kemudian gabungan data tersebut

digunakan sebagai sebuah pengamatan yang dilakukan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

2) Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan teknik variabel dummy (*Fixed Effect*) atau *least Square Dummy Variabel*. Pada metode ini bisa digunakan tanpa pembobot atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan pembobot *cross section weigh* atau *general Least Square (GLS)*. Tujuan adanya pembobotan ini yaitu supaya mengurangi heterogenitas antara unit *cross section*. Pemakaian model ini sangat sesuai untuk mengetahui karakteristik data pada tiap-tiap variabel sehingga data lebih cepat memberikan hasil dan jawaban.

Pemilihan model antara *common effect* dengan *Fixed effect* bisa menggunakan *Likelihood Test Radio* yang sesuai dengan ketentuannya. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan maka diambil keputusan dengan menggunakan *fixed effect*.³⁵

3) Model Pendekatan Efek Acak (*random Effect*)

Dalam model acak atau (*random effect*) disebabkan parameter-parameter yang berbeda baik dari nilai maupun arah hubungan antar daerah dan waktu yang dimasukkan kedalam error. Oleh karena itu, model antara *effect* juga disebut model komponen *error*. Dengan memakai random ini maka bisa meminimalis pakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi

³⁵*Ibid.hml.51.*

bilangannya seperti menggunakan model *effect tetap*. Hasil dari model *effect tetap* maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji Hausman.³⁶

2. Metode Data Panel

Untuk mendeteksi kesesuaian atau kecocokan dari masing-masing metode, yang harus dipakai adalah Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman :

a. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk melihat apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling sesuai untuk digunakan.

b. Uji Chow Test

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah *model pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect Model* (FEM) dimana yang paling sesuai untuk digunakan. Uji ini bisa dilakukan dengan uji restricted F-Test atau uji Chow-test. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (Restricted)

H_a : Model Fixed Effect (Unrestricted)

Pengujian ini berdistribusi F statistic yaitu FN-1. N-K kalau nilai F-test atau Chow-statistik (F-statistik) hasil pengujian lebih besar dari F-Tabel, maka ini membuktikan bahwa hipotesa nol tidak bisa diterima sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

³⁶*Ibid* , hlm.52.

c. *Uji Hausman Test*

Pengujian ini dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling sesuai. Pengujian ini dilakukan menggunakan hipotesa seperti berikut:

H_0 : Model mengikuti *random Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Tidak diterimanya H_0 dengan menggunakan pertimbangan statistic *Chi-square*. Jika *Chi-Square* statistic $>$ *Chi-Square* tabel maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah *Fixed Effect*).

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data model regresi variabel pengganggu berjalan secara normal atau tidak. Sebagaimana yang telah diketahui jika uji t dan F mengambil kesimpulan bahwa nilai residual berjalan secara normal. Jarque Bera (J-B) Test dan metode grafik adalah metode untuk mengetahui apakah residual itu berjalan secara normal atau tidak. Dalam metode yang akan digunakan adalah JB test, apabila J-B hitung $<$ nilai X^2 (*Chi-Square*) tabel, maka nilai residual berjalan secara normal.³⁷

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu memiliki hubungan linear yang baik diantara seluruh variabel penjelas (bebas) pada model regresi ini ada atau tidaknya

³⁷*Ibid*, hlm.42.

multikolinearitas dapat diketahui melalui koefisien korelasi diantara tiap-tiap variabel bebas lebih dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas.³⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat apakah model regresi linier ada korelasi baik dari kesalahan pengganggu pada periode t atau pada kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dia dinyatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi ada akibat observasi yang berurutan waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini berguna untuk melihat apakah model regresi tidak memiliki kecocokan varian dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Adanya heteroskedastisitas jika variabel gangguan memiliki varian berbeda dengan seluruh observasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model ini, maka digunakan model *white heteroscedasticity consistent standart errors and covariance*, *uji park*, *uji glejser*, *uji bruesch pagan godfey*.³⁹

Uji ini digunakan pada hasil regresi dengan menggunakan prosedur *equations* dan metode OLS untuk masing-masing sifat dalam persamaan simultan. Hasil penting yang harus diperhatikan adalah nilai F dan *Obs*R-Squared*, secara khusus yaitu nilai probability dari *Obs*R-Squared*, dengan uji white, dibandingkan *Obs*R-Squared* dengan χ (*chi-square*) tabel. Jika

³⁸*Ibid*, hlm.35.

³⁹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews*, (Yogyakarta: YKPN,2007), hlm. 5.27.

nilai *Obs*R-Squared* lebih kecil dari pada χ tabel, maka tidak ada heteroskedastisitas pada model.

4. Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi merupakan prosedur yg dipakai untuk mendeteksi kesalahan maupun kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel.

a. Uji t

Uji t adalah uji statistik yang dilakukan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan. Uji t juga pengukuran secara terpisah terhadap kontribusi dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05, dan berikut kriterianya:

- a) Apabila nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai sig di bawah 0,05 maka jumlah penduduk miskin dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Kriteria:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ jika H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ jika H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan apabila diterapkan pada setiap masalah yang berbeda. Untuk mengetahui berapa kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah ukuran yang memperlihatkan besarnya pemberian variabel independen kepada variabel dependen, atau dalam kata lain koefisien determinasi memperlihatkan macam-macam turunya Y yang diterapkan oleh pengaruh linear X. nilai Koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen yang hampir memberikan informasi yang diterangkan untuk memprediksi macam-macam variabel dependen.⁴¹

Koefisien determinasi memperlihatkan kemampuan garis regresi dan menjelaskan macam-macam variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar anatar 0 sampai 1. Apabila nilainya hampir mendekati 1, maka akan semakin baik.⁴²

⁴⁰Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dalam SPSS* (Jakarta: Kencana,2013),hlm.30.

⁴¹*Ibid.*, hlm.421.

⁴²*Ibid.*, hlm. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, berada di garis $1^0 - 4^0$ Lintang Utara dan 98^0-100^0 Bujur Timur, termasuk perbatasan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain di sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Aceh, disebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan disebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁴³

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah $72.981,23 \text{ km}^2$, paling banyak berada di daratan Pulau Sumatera dan paling sedikit berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta pulau kecil lainnya, baik itu di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/kota di Sumatera Utara, daerah paling luas yaitu Kabupaten Langkat dengan luas sebesar $6.262,00 \text{ km}^2$ atau 8,40 persen, diikuti dengan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas sebesar $6.134,00 \text{ km}^2$ atau 8,40 persen. Kemudian Kaputaen Tapanuli Selatan dengan luas sebesar $6.030,47 \text{ km}^2$ atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan tempat dan keadaan alam, Sumatera Utara dikelompokkan ke dalam 3 kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara,

⁴³Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018, hlm. 5.

Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.⁴⁴

2. Iklim

Provinsi Sumatera Utara berada dekat dengan garis khatulistiwa, oleh sebab itu Sumatera Utara termasuk daerah yang beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat beragam, setengah dari daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, setengahnya daerah berbukit dengan kemiringan yang landau, beriklim sedang dan setengahnya lagi terletak pada daerah yang tinggi.

Seperti Provinsi lain di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Biasanya musim kemarau terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan terjadi pada bulan

⁴⁴*Ibid*, hlm. 6.

Agustus sampai dengan bulan Desember, dari kedua musim tersebut terdapat musim pancaroba.

Sumatera Utara juga termasuk daerah yang sering mengalami kejadian gempa bumi. Sepanjang tahun 2017 tertulis sebanyak 497 kali kejadian gempa bumi. Dan di tahun 2016 terjadi lebih rendah dimana tertulis gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali.⁴⁵

a) Kabupaten Nias

Kabupaten Nias adalah salah satu daerah Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara yang terletak di satu pulau yang disebut pulau Nias. Pulau Nias menempuh jarak \pm 85 mil laut dari Sibolga. Daerah Kabupaten Nias mempunyai pulau-pulau kecil sebanyak 4 pulau. Luas wilayah Kabupaten Nias adalah sebesar 980,30 km, (4,88 % dari luas wilayah provinsi Sumatera Utara). Kabupaten Nias berada pada garis 00 12' - 1032' Lintang Utara dan 970 - 980 Bujur Timur dekat dengan garis khatulistiwa.

Nias memiliki keadaan alam berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan yang tinggi dari permukaan laut antara 0 - 800 m, terdiri dari dataran rendah sampai tanah bergelombang mencapai sebesar 24 %, dari tanah bergelombang sampai tanah berbukit-bukit sebesar 28,8 % dan dari tanah berbukit hingga pegunungan sebesar 51,2 % dari keseluruhan luas daratan. Menyebabkan adanya sungai sebanyak 103 sungai yang ditemui hampir diseluruh kecamatan. Dari 165 desa di Kabupaten Nias, 30 desa (18%) berada didaerah pantai, dan 135 desa (82%) berada didaerah bukan

⁴⁵*Ibid*, hlm. 8.

pantai atau pegunungan. Jumlah penduduk Kabupaten Nias tahun 2014 adalah sebanyak 133.388 jiwa dengan kepadatan penduduk 133.07 jiwa/km².

b) Kabupaten Mandailing Natal

Pada tanggal 23 November 1998, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang - Undang No. 12 Tahun 1998 yaitu Undang-Undang tentang pembentukan Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal menjadi daerah otonom, dan disahkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999. Sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1998, Kabupaten Mandailing Natal, dikenal dengan nama MADINA, terdiri dari 8 kecamatan dan 273 desa. Pada tanggal 29 Juli 2003, Kabupaten Mandailing Natal menetapkan Perda No. 7 tentang pembentukan kecamatan dan Perda No. 8 tentang pemekaran desa di Kabupaten Mandailing Natal. Dengan ditetapkannya Perda No. 7 dan 8 tersebut maka Kabupaten Mandailing Natal memiliki 17 Kecamatan yang terdiri dari 322 desa dan 7 kelurahan.

Pada Tanggal 15 Februari 2007 Kabupaten Mandailing Natal menetapkan Perda No 10 Tahun 2007 tentang penetapan kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Ranto Baek, Kecamatan Huta Bargo, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kecamatan Pakantan, dan Kecamatan Sinunukan sehingga Kabupaten Mandailing Natal memiliki 22 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 349 desa dan kelurahan sebanyak 32 kelurahan. Pada tanggal 7 Desember 2007 pemerintah Kabupaten Mandailing Natal menetapkan Perda No. 45 Tahun 2007 dan No. 46 Tahun

2007 tentang pemecahan desa dan pembentukan Kecamatan Naga Juang di Kabupaten Mandailing Natal. Pembentukan Kecamatan Naga Juang yang meliputi Desa Tambiski, Tarutung Panjang, Humbang I, Sayur Matua, Banua Rakyat, Banua Simanosor, dan Tambiski Nauli menambah jumlah kecamatan dan desa di Kabupaten Mandailing Natal menjadi 23 kecamatan, 32 kelurahan, dan 353 desa dan 10 Unit Pemukiman Transmigrasi.

Kabupaten Mandailing Natal dalam konstelasi regional terletak di bagian selatan wilayah Provinsi Sumatera Utara pada keadaan geografis $0^{\circ}10'-1^{\circ}50'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}50'-100^{\circ}10'$ Bujur Timur ketinggian 0–1.915 m di atas permukaan laut. Kabupaten Mandailing Natal termasuk bagian paling selatan dari Provinsi Sumatera Utara dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten dengan ibukota Panyabungan ini memiliki luas wilayah $\pm 6.620,70$ km² (662.070 ha) atau 9,24% dari seluruh wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Muara Batang Gadis termasuk wilayah yang paling luas yaitu sebesar 143.502 ha (21,67%), sedangkan Kecamatan Lembah Sorik Marapi termasuk wilayah yang paling kecil yaitu sebesar 3.472 ha (0,52%).

Jumlah penduduk Kabupaten Mandailing Natal tahun 2008 sebesar 423.712 jiwa, terdiri dari Laki-laki 207.475 orang dan perempuan sebesar 216.237 orang, dengan sex ratio 95,95 dan banyaknya rumah tangga 101.802 KK dengan rata-rata anggota rumah tangga empat. Pertumbuhan penduduk di Mandailing Natal tahun 2008 sebesar 1,47%. Struktur penduduk Mandailing Natal memperlihatkan bahwa usia produktif (15-64

tahun) sangat menonjol sebesar 55,55% dan usia ketergantungan terdiri usia (0-14 tahun) sebesar 41,42% dan Lansia (65+) sebesar 3,03%. Padatnya penduduk Kabupaten Mandailing Natal yaitu 79 jiwa/Km². Jumlah paling tinggi berada di kecamatan Lembah Sorik Merapi yaitu sebanyak 511 jiwa/Km² dan paling sedikit di kecamatan Muara Batang Gadis (10 jiwa/km²). Sesuai dengan nama daerahnya, kebanyakan penduduk Mandailing Natal dihuni oleh suku Batak, Jawa, Melayu, Minang dan lainnya.

c) Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada awalnya Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk gabungan dari tiga Kabupaten yang terletak di wilayah Tapanuli Bagian Selatan. 13 pembinaan wilayah, Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan menjadi Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyebabkan seluruh pegawai berada di Kantor Bupati. Berikut tiga Kabupaten yang dikepalai Bupati tersebut adalah Kabupaten Angkola Sipirok dengan ibukota Kabupaten di Padangsidempuan, Kabupaten Padang Lawas dengan ibukota Kabupaten di Gunung Tua, dan Kabupaten Mandailing Natal dengan ibukota Kabupaten di Panyabungan.

Setelah Indonesia memperoleh kedaulatan penuh pada akhir tahun 1949, maka pembagian daerah administrasi terjadi perubahan. Pada tahun 1950, Kabupaten Daerah Tapanuli Bagian Selatan dibentuk menjadi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Undang – Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1950. Dalam pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa Kabupaten Tapanuli

Selatan dengan batas-batas yang meliputi wilayah bagian Padangsidempuan sesuai dengan Staatsblad 1937 Nomor 536.

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis $^{\circ}58'35''0 - 2^{\circ}07'33''$ Lintang Utara dan $98^{\circ}42'50'' - 99^{\circ}34'16''$ Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang lawas Utara. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4,367.05 Km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0 – 1,925.3 m di atas permukaan laut.

Banyaknya penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan angka agregat dari hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) sebesar 264,108 jiwa yang terdiri dari 131,435 jiwa penduduk laki-laki dan 132,673 jiwa penduduk perempuan, sedangkan jumlah rumah tangganya sebanyak 60,793 rumah tangga. Bila dibandingkan dengan luas Kabupaten Tapanuli Selatan (4,367.05 Km²), maka rata-rata tingkat kepadatan penduduknya mencapai 60 jiwa per km² dan rata-rata sebanyak 4 jiwa disetiap rumah tangga. Sedangkan Rasio Jenis Kelamin atau Sex Ratio di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 99.07, dan ini memperlihatkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki, dengan perbandingan setiap 100 orang perempuan terdapat 99.07 orang laki-laki.

d) Kabupaten Tapanuli Tengah

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Kabupaten tertua di Sumatera Utara. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, wilayah Tapanuli Tengah masuk Keresidenan Tapanuli yang dipimpin seorang residen berkedudukan di Sibolga. Salah satu putera daerah Tapanuli Tengah yang pernah duduk sebagai residen di Keresidenan Tapanuli adalah Dr.Ferdinand Lumbantobing. Diberi kepercayaan sebagai menteri di zaman Orde Lama dan permulaan Orde Baru, beliau diberi gelar pahlawan nasional dan dimakamkan di Kecamatan Kolang, KabupatenTapanuli Tengah. Jauh sebelum kawasan Tapanuli Tengah sekarang tepatnya di Barus sudah dikenal sebagai pelabuhan laut yang terkenal di Pulau Sumatera berabad-abad silam, juga sebagai salah satu pusat perdagangan dan peradaban dunia. Ahli geografi Yunani, Claudios Ptolemaios pada tahun 165 Masehi menetapkan Barus sebagai penghasil kapur barus (camphor), suatu produk alamiah berbentuk kristal yang dihasilkan dari getah pohon keras (*Aguilaria malaccensis* atau *Cinnamomum camphora*).

Selain Barus, dua daerah lainnya di Tapanuli Tengah, yaitu Sorkam dan Mungkur sejak 3.000 tahun lalu juga dikenal karena ekspor kemenyan dunia yang sangat disukai di Timur Tengah dan Mesir Kuno.Barus menjadi sangat penting dalam sejarah peradaban di Indonesia karena dipercaya sebagai tempat masuknya ajaran Islam pertama dan Katolik di Nusantara.Yang jelas, dalam sejarah Perkembangan Injil di Tanah Batak, IL Nomensen sebelumnya pernah berpos di Barus pada 1862. Pamor Barus

sebagai pelabuhan besar lambat laun surut seiring peradaban waktu. Pelabuhan utama di jazirah Tapanuli kemudian berpindah ke Teluk Tapanuli, persisnya di Kota Sibolga.

Secara geografis, Kabupaten Tapanuli Tengah berada di antara 98(0) 07' 98(0) 12 Bujur Timur dan 1(0) 11' - 2(0)22' Lintang Utara. Daerah ini berada di pesisir pantai barat Pulau Sumatera dan setengahnya berada di pulau-pulau kecil. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah sekitar 2.194,98 km². Kolang termasuk kecamatan paling luas yaitu sebesar 400,65 km², sedangkan kecamatan paling kecil luas wilayahnya yaitu Barus sebesar 21,81 km² (setelah mengalami pemekaran dengan terbentuknya Kecamatan Barus Utara dan Kecamatan Andan Dewi).

Kabupaten Tapanuli Tengah kebanyakan berbukit dengan ketinggian 0-1.266 meter di atas permukaan laut. Dari semua wilayah Tapanuli Tengah, 43,90% berbukit dan bergelombang. Klimatologi Kabupaten Tapanuli Tengah, kebanyakan wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan lautan sehingga berpengaruh pada suhu udara yang termasuk tropis. Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam di sebelah utara, Kabupaten Tapanuli Selatan di sebelah selatan, Kota Sibolga dan Samudra Indonesia di sebelah barat, serta Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasudutan, dan Kabupaten Pakpak Barat di sebelah timur.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang diakibatkan oleh penambahan penduduk dan tingkat tabungan. Dan menurut para pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah sebutan bagi negara maju untuk mengatakan hasil dari pembangunannya, sedangkan untuk negara berkembang disebut pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga termasuk faktor untuk mengetahui keberhasilan negara dalam aktivitas ekonomi berguna untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁶

Pembangunan ekonomi termasuk faktor yang sangat penting dalam melihat hasil kerja suatu perekonomian, terutama dalam melakukan analisis hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan suatu negara. Dikatakan ekonomi mengalami pertumbuhan jika hasil produksi barang dan jasanya meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sampai dimana kegiatan ekonomi bisa menghasilkan tambahan pendapatan ataupun kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara terus mengalami peningkatan, maka itu menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara berkembang dengan baik.⁴⁷

⁴⁶Ibnu Anggara, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Periode 1983-2014*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang), hlm 1-2.

⁴⁷Syahrur Romo, Etik Umiyati, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi 2018), hlm 1-2.

2. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan yang di peroleh dari hasil survei (sampel). Kemiskinan merupakan masalah yang seslalu dihadapi manusia dengan kata lain kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia. Walaupun begitu, kadang-kadang kemiskinan tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan.

Kesadaran akan kemiskinan akan dirasakan ketika membandingkan kehidupan yang sedang dijalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan ekonomi yang tinggi. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas akses akan kegiatan ekonomi sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan.⁴⁸

3. Pengangguran

Pengangguran termasuk ukuran yang dilakukan apabila seseorang tidak mempunyai pekerjaan tetapi mereka secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran juga termasuk keadaan seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum bisa memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat terjadi diakibatkan oleh ketidak seimbangan dalam pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan karena

⁴⁸Nunung Nurwati, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan*, (Jurnal Kependudukan 2008), hlm2-3.

jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Berdasarkan tingkat pengangguran dapat diketahui dari kondisi negaranya, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat atau bahkan mengalami penurunan. Pengangguran terjadi diakibatkan tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang sedikit, hal ini disebabkan rendahnya laju pertumbuhan penciptaan lowongan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

Meningkatnya angka pengangguran diakibatkan oleh pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lowongan kerja yang tidak seimbang. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lowongan kerja tersebut disebabkan oleh perpindahan tenaga kerja baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.⁴⁹

C. Hasil Estimasi

1. Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi data panel, langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan memilih model yang tepat. Dan regresi data panel mempunyai tiga model. Pertama, *Common Effect Model* dengan menggunakan metode *OLS* (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect* model dan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung

⁴⁹M Wardiansyah Dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi 2016) hlm 1-2.

error dari data panel dengan menggunakan OLS. Dari ketiga model tersebut diuji satu per satu, dan ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel VI.1
Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
Common Effect	C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
	Jumlah Penduduk Miskin	-224.4865	51.31183	4.374946	0.0001
	Pengangguran	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143
Fixed Effect	C	23187.98	7067.919	3.280736	0.0020
	Jumlah Penduduk Miskin	-193.8323	73.04692	-2.653532	0.0110
	Pengangguran	-217.2293	84.91599	-2.558167	0.0140
Random Effect	C	18730.48	4766.901	3.929278	0.0003
	Jumlah Penduduk Miskin	-224.4865	30.92923	-4.407813	0.0001
	Pengangguran	-153.3176	59.87761	-2.560516	0.0136

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Setelah melakukan uji estimasi tabel 4.1 di atas, selanjutnya dengan memilih model estimasi yang tepat, dan pemilihan model estimasi yang tepat dengan menggunakan uji chow (*Likelihood ratio*), Hausman Test dan Uji LM (*Langrange Multiplier*).

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi yang terbaik adalah dengan menggunakan uji chow. Kegunaannya untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Teori yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$ model yang paling sesuai

$H_1 = \text{Fixed Effect}$ model yang paling sesuai

Landasan pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai *Chi-square* hitung dengan *Chi-square* tabel.

$X_2 > X_{2\text{tabel}} = H_0$ ditolak

$X_2 < X_{2\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel VI.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.184745	(4,45)	0.3304
Cross-section Chi-Square	5.206576	4	0.2668

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4.5 uji Chow diperoleh nilai chi-square sebesar 5.206576 lebih kecil dari nilai chi-square tabel 9.488, sehingga nilai chi-square yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai *chi-square* tabel. Dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai dan tepat antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *common effect*.

b. Hausman Test

Selanjutnya uji yang dilakukan dalam menentukan model estimasi yang paling sesuai yaitu uji hausman test. Dan teori perbandingan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect}$ model yang paling sesuai

$H_1 = \text{Fixed effect}$ model yang paling sesuai

Landasan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *Chi-square* tabel.

$X_2 > X_{2\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_{2\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel VI.3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.735713	2	0.1545

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4.6 uji hausman di atas , menunjukkan bahwa nilai *Chisquare* yang di peroleh sebesar 3.735713 lebih keci dari nilai *chi-square* tabel sebesar 5,591, sehingga nilai *chi-square* yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai *chi-square* tabel. Dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat dan sesuai adalah *common effect*.

Berdasarkan dari kedua uji di atas (uji Chow dan Hausnan) dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan hasil ini menyatakan model yang paling sesuai dan tepat digunakan adalah *common effect*.

2. Analisis Deskriptif

a. Hasil analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggrafikan tentang statistik data seperti min max, nilai rata-rata, dan lain-lain. Adapun hasil uji analisis

deskriptif pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan pengangguran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI.4
Hasil Analisis Deskriptif

	Jumlah Penduduk Miskin	Pengangguran
Mean	15.82550	77.33500
Median	14.62000	76.47500
Maximum	36.19000	91.46000
Minimum	0.856250	68.34000
Std. Dev.	6.347433	5.398845
Skewness	1.084033	0.968255
Kurtosis	4.816070	3.422366
Jarque-Bera	17.33035	8.511678
Probability	0.000172	0.014181
Sum	822.9262	4021.420
Sum Sq. Dev.	2054.785	1486.524
Observations	52	52

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

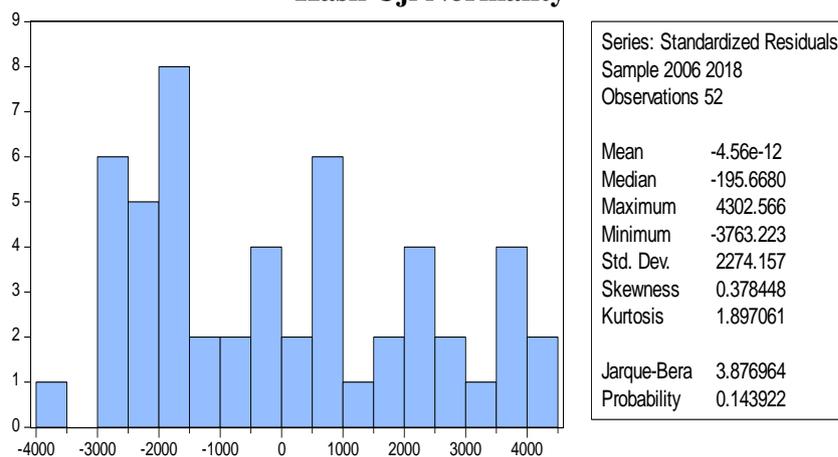
Berdasarkan tabel 4.7 di atas di ketahui: bahwa N menyatakan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai tahun 2006-20018 dengan 4 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara, sehingga berjumlah 52 sampel. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk miskin (X_1) memiliki nilai minimum 0.856250 persen, nilai maksimum sebesar 36.19000 persen, nilai rata-rata sebesar 15.82550 persen, median sebesar 14.62000 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 6.347433 persen. Untuk variabel jumlah penduduk miskin (X_2) memiliki nilai minimum 68.34000 persen, nilai maksimum sebesar 91.46000 persen, nilai rata-rata 77.33500 persen, median sebesar 76.47500 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 5.398845 persen.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan JB (Jarque Bera). Untuk mendeteksi apakah regresi data berdistribusi normal atau tidak normal yaitu apabila nilai $P > 0.05$ maka distribusi data dikatakan memenuhi syarat normalitas, dan jika nilai $P < 0.05$ maka dinyatakan sebagai tidak normal.

Gambar VI.1
Hasil Uji Normality



Uji normalitas dapat dilihat dengan memakai uji jarque-berra (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (skewness). Dalam uji JB normalitas dapat dideteksi dari besaran nilai probability JB. Jika nilai Probability JB > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.⁵⁰ Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas

⁵⁰Fatmi Ratna Ningsih, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988-2008*, (Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) hlm 52.

JB sebesar 0.143922 karena nilai probabilitas $JB > 0.05$ atau $0,143922 > 0,05$ maka residual dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas.

Tabael VI.5
Uji Multikolinearitas

	Jumlah Penduduk Miskin	Pengangguran
Jumlah Penduduk Miskin	1.000000	-0.070867
Pengangguran	-0.070867	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel 4.8 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan koefisien antara variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Jumlah penduduk miskin dan pengangguran memiliki hubungan timbal balik sebesar 0,07. Hubungan timbal balik keduanya berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode yang digunakan adalah dengan uji Durbi-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Jika $DW < -2$ dan $< +2$ berarti terdapat autokorelasi
- 2). Jika $DW > -2$ dan $< +2$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel VI.6
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion	18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion	18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.	18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan Nilai d yang terdapat pada tabel 4.9 output diatas dapat dilihat nilai *durbin- Watson* yaitu sebesar 0.332087 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin- Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 \leq 0.332087 \leq +2$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model maka dapat digunakan model *white heteroscedasticity-consistent standart errors and covariance*, *uji park*, *uji glejser*, *uji bruesch pagan godfey*. Uji ini digunakan pada hasil regresi dengan memakai prosedur *equations* dan metode OLS untuk masing-masing karakter padapersamaan simultan. Hasil

yang harus diperhatikan adalah nilai F dan *Obs*R-Squared*, secara khusus yaitu nilai probability dari *Obs*R-Squared*, dengan uji white, dibandingkan *Obs*R-Squared* dengan χ (*chi-square*) tabel. Apabila nilai *Obs*R-Squared* lebih *kecil* dari pada χ tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

Tabel VI.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
Jumlah Penduduk Miskin	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
Pengangguran	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.8 diatas nilai probabilitas dari keduanya *lebih* kecil dari α (alpa) 0,05, dimana jumlah penduduk miskin sebesar 0.0001 dan pengangguran sebesar 0.0143 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diperoleh hasil yaitu H_1 diterima dan dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini di lakukan untuk menenentukan secara terpisah pengumpulan yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini memakai nilai probabilitas yang akan di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan teori sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel VI.8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
Jumlah Penduduk Miskin	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
Pengangguran	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 4.11 diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t di atas menunjukkan nilai probabilitas < dari nilai signifikan 0,05 dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima dan menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai probabiitas < dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima dan ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

H_a : Adanya pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

Untuk mengetahui apakah variabelnya berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 derajat dan jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,19 dan teori yang dipakai sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

Tabel VI.9
Hasil uji F

F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil uji F tabel 4.12 diatas memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12.07218 nilai ini lebih besar dar nilai F_{tabel} sebesar 3,19, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda dipakai untuk melihat persentase bantuan apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan antara dua variabel independen dengan satu

variabel dependen secara linier. Dalam hal ini peneliti ingin mendeteksi seberapa besar pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Nilai koefisien determinasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah nilai *R-squared*.

Tabel VI.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion	18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion	18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.	18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel 4.13 di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang didapat sebesar 0.330092 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin dan pengangguran sebesar 33,01% persen. Sedangkan sisanya 66,99% persen dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dipakai untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi yang lebih dari satu variabel penjelas, itu dikarnakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Fungsi persamaan regresi selain meramal nilai variabel Y, juga dapat dipakai untuk melihat arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil estimasi yang didapat setelah memakai model *commen effect* terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI.11
Hasil Estimasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/02/20 Time: 16:16				
Sample: 2006 2018				
Periods included: 13				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
Jumlah Penduduk Miskin	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
Pengangguran	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143
R-squared	0.330092	Mean dependent var		3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var		2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion		18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion		18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.		18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat		0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Dimana :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

JPM : Jumlah Penduduk Miskin

PG : Pengangguran

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PE_{it} = a + \beta_1 JPM_{it} + \beta_2 PG_{it} + e$$

Berdasarkan bagian yang ada diatas, maka didapatkan model regresi secara umum seperti berikut:

$$PE = 18.730,48 - 224.486,5 JPM - 153.317,6 PG + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diuraikan seperti dibawah ini:

- a. Nilai konstanta pada penelitian ini adalah sebesar 18730.48 yang artinya jumlah penduduk miskin (X_1) dan pengangguran (X_2) bernilai 0 maka jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar Rp18.730,48 miliar.
- b. Nilai koefisien pada regresi yaitu jumlah penduduk miskin sebesar 224.4865 bernilai negatif yang artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar Rp224.4865 miliar dengan asumsi variable lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar Rp153.3176 bernilai negatif yang artinya jika pengangguran bertambah 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar Rp153.3176 miliar dengan syarat variabel lain dianggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Determinan Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 sampel. Dari hasil uji *common effect* dan *fixed effect* yang dilakukan menunjukkan bahwa model estimasi *common effect* yang paling tepat dan sesuai.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang di dapat sebesar 0,330092 ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin dan pengangguran sebesar 33,01% sedangkan sisanya 66,99% di pengaruhi oleh variabel lain. Berikut penjelasan signifikansi dari masing-masing variabel:

1. Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi, dan nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk miskin bernilai negatif artinya jika jumlah penduduk miskin bertambah 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Muhammad Kurnianto yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Priode 2002-2011 menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh dan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵¹

Lidyawati Padang dan Murtala yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia menyatakan jumlah penduduk miskin berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵²

2. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dari nilai koefisiennya menunjukkan pengangguran bernilai negatif yaitu jika bertambah 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Moh. Arif Novriansyah yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan

⁵¹Muhammat Kurnianto, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Priode 2002-2011*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran 2014).

⁵² Lidyawati Padang, Murtala, *Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Penngangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh 2019).

Ekonomi di Provinsi Gorontalo menyatakan adanya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵³

Menurut penelitian Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja yang berjudul Pengaruh Inveestasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon yang berjudul Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat menyatakan adanya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar mampu menghasilkan hasil yang baik. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil sempurna sangatlah sulit, karena ada beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini. Variabel yang diteliti terbatas hanya pengaruh jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga terbatasnya data yang diperoleh peneliti.

⁵³Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo 2018).

⁵⁴Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, *Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD) Bali Indonesia, 2015).

⁵⁵Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon, *Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2019).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut dari hasil peneliti dalam skripsi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018. Semakin tinggi jumlah penduduk miskin maka akan mengurangi pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya.
2. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2018. Setiap angka pengangguran bertambah maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya.
3. Jumlah penduduk miskin dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2006-2018.

B. SARAN

Berikut adalah saran setelah dilakukannya penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah membuat kebijakan-kebijakan untuk mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih maju dengan membuka lapangan kerja yang lebih luas dan layanan pendidikan yang mudah dan murah agar terjangkau semua golongan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sarana yang disediakan pemerintah seperti layanan kesehatan gratis khususnya untuk anak usia dini. Kekurangan gizi dan kekurangan pertumbuhan pada periode ini dapat menyebabkan penundaan pendidikan dan mengurangi prestasi mereka di kemudian hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul ini Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara agar lebih menggali lagi apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, *Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali*, Jurnal Universitas Udayana (UNUD) Bali Indonesia 2015
- Anwar, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa*, Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2017
- Bayu Adi Saputra, *Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran M. Umer Chapra*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
- BPS <https://www.bps.go.id> Provinsi Sumatera Utara
- Choirul Huda, *Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam: Ibnu Khaldun*, Jurnal IAIN Walisongo Semarang 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*
- Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*, Skripsi Universitas Yogyakarta 2016
- Didin Wahyudin, Imamudin Yuliadi, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013
- Dr. Imam M. Ukhlis, SE, MSi, *Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Eka Susiatun, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018
- Fatmi Ratna Ningsih, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988-2008*, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010
- Ibnu Anggara, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Periode 1983-2014*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Indriawati Pangestu, *Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Eks Karasidenan Surakarta Tahun 2011-2015*, Skripsi Jurusan Ekonomi

Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017

Lalu Muhammad Iswandi, *Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*, Jurnal Lisan Al-Hal, 2013

Lidyawati Padang, Murtala, *Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Universitas Malikussaleh 2019

Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon, *Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat*, Jurnal Universitas Negeri Padang 2019

M Wardiansyah Dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi 2016

M. Qurash Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keserian Al Quran Cetakan V*, Jakarta: Lentara Hati 2012

Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, Jurnal Universitas Gorontalo 2018

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta 2013

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Muhammat Kurnianto, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Priode 2002-2011*, Jurnal Universitas Padjadjaran 2014

Nunung Nurwati, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan 2008

Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta 2015

P. Pardomuan Siregar, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan 2018

Patryano G Anggara, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi, Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan

- Restuty Anggereny Rumahorbo, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar 2014
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Publik Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sirajuddin, *Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Gazali*, Jurnal UIN Alauddin Makassar 2016
- Sofyan Siregar, *Metode Penellitian Kuantitatif: dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dalam SPSS*, Jakarta: Kencana,2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung Alfabeta, 2013
- Syahrur Romo, Etik Umiyati, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi 2018
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews*, Yogyakarta: YKPN,2007

Lampiran 1

Data Penelitian (Data Mentah)

Variabel	Tahun	Nias	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Tapanuli Tengah
PE	2006	1 629,31	1 583,39	2 705,25	936,00
PE	2007	1 739,48	1 685,70	2 854,60	1 002,82
PE	2008	1 855,08	1 795,31	1 631,79	1 058,12
PE	2009	468,23	1 909,23	1 697,91	1 122,91
PE	2010	510,79	2 031,71	1783,88	1 198,28
PE	2011	545,56	2 162,58	1 877,66	1 273,67
PE	2012	579,58	2 300,54	1 976,50	1 354,65
PE	2013	616,87	2 447,98	2 009,00	1 447,37
PE	2014	1 997,75	7 034,93	7 543,28	5 460,85
PE	2015	2 108,04	7 471,72	7 910,01	5 738,32
PE	2016	2 214,15	7 933,13	8 314,69	6 032,21
PE	2017	2 325,01	8 416,50	8 748,18	6 348,24
PE	2018	2 429,73	8 904,14	9 201,96	6 678,16
JPM	2006	35,19	20,40	24,17	31,26
JPM	2007	31,75	18,74	20,33	27,47
JPM	2008	25,19	14,46	13,77	19,35
JPM	2009	22,57	13,02	12,67	17,83
JPM	2010	19,98	12,6	11,96	16,74
JPM	2011	19,11	11,98	11,40	15,96
JPM	2012	18,67	11,57	11,10	15,03
JPM	2013	17,28	9,62	11,33	15,41
JPM	2014	16,39	9,28	10,74	14,47
JPM	2015	18,05	11,13	11,37	15,00
JPM	2016	17,64	10,98	11,15	14,58
JPM	2017	18,11	11,02	10,60	14,66
JPM	2018	16,37	9,58	9,16	13,17
PG	2006	70,20	70,48	73,34	70,53
PG	2007	76,03	71,95	77,75	73,05
PG	2008	77,14	70,95	78,77	72,96
PG	2009	77,69	73,60	83,58	75,26
PG	2010	77,10	71,30	80,48	73,55
PG	2011	76,51	73,79	75,57	74,03
PG	2012	89,44	77,06	87,86	78,60
PG	2013	86,54	80,90	91,46	80,00
PG	2014	90,84	73,36	76,21	70,98
PG	2015	85,72	73,09	76,87	75,94

PG	2016	85,72	73,09	76,87	75,94
PG	2017	81,44	76,44	78,73	68,34
PG	2018	81,41	73,59	76,80	75,43

Lampiran 2

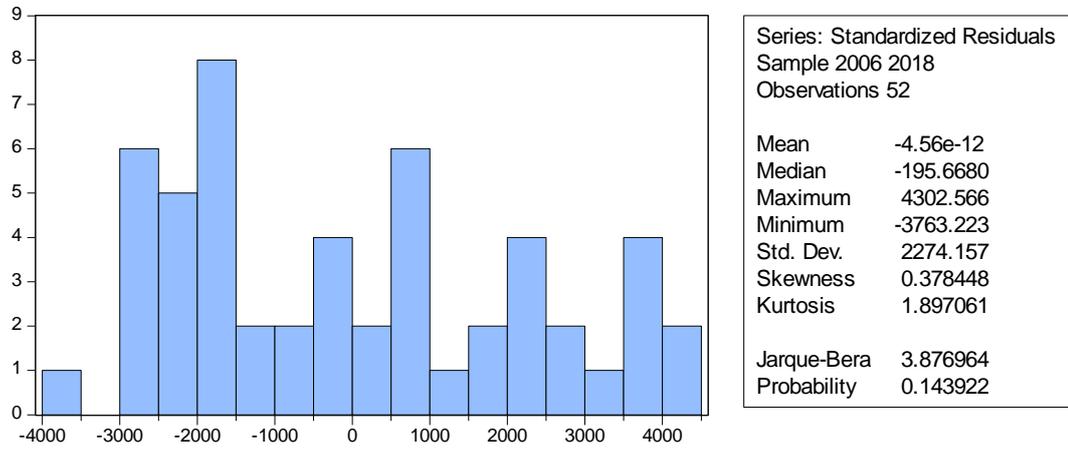
Titik Persentase Distribusi t

Df	0.10	0.05	0.025	0.01
2	2.9200	4.3027	6.2054	9.9250
3	2.3534	3.1824	4.1765	5.8408
4	2.1318	2.7765	3.4954	4.6041
5	2.0150	2.5706	3.1634	4.0321
6	1.9432	2.4469	2.9687	3.7074
7	1.8946	2.3646	2.8412	3.4995
8	1.8595	2.3060	2.7515	3.3554
9	1.8331	2.2622	2.6850	3.2498
10	1.8125	2.2281	2.6338	3.1693
11	1.7959	2.2010	2.5931	3.1058
12	1.7823	2.1788	2.5600	3.0545
13	1.7709	2.1604	2.5326	3.0123
14	1.7613	2.1448	2.5096	2.9768
15	1.7531	2.1315	2.4899	2.9467
16	1.7459	2.1199	2.4729	2.9208
17	1.7396	2.1098	2.4581	2.8982
18	1.7341	2.1009	2.4450	2.8784
19	1.7291	2.0930	2.4334	2.8609
20	1.7247	2.0860	2.4231	2.8453
21	1.7207	2.0796	2.4138	2.8314
22	1.7171	2.0739	2.4055	2.8188
23	1.7139	2.0687	2.3979	2.8073
24	1.7109	2.0639	2.3910	2.7970
25	1.7081	2.0595	2.3846	2.7874
26	1.7056	2.0555	2.3788	2.7787
27	1.7033	2.0518	2.3734	2.7707
28	1.7011	2.0484	2.3685	2.7633
29	1.6991	2.0452	2.3638	2.7564
30	1.6973	2.0423	2.3596	2.7500
31	1.6955	2.0395	2.3556	2.7440
32	1.6939	2.0369	2.3518	2.7385
33	1.6924	2.0345	2.3483	2.7333
34	1.6909	2.0322	2.3451	2.7284
35	1.6896	2.0301	2.3420	2.7238
36	1.6883	2.0281	2.3391	2.7195
37	1.6871	2.0262	2.3363	2.7154
38	1.6860	2.0244	2.3337	2.7116
39	1.6849	2.0227	2.3313	2.7079
40	1.6839	2.0211	2.3289	2.7045

41	1.6829	2.0195	2.3267	2.7012
42	1.6820	2.0181	2.3246	2.6981
43	1.6811	2.0167	2.3226	2.6951
44	1.6802	2.0154	2.3207	2.6923
45	1.6794	2.0141	2.3189	2.6896
46	1.6787	2.0129	2.3172	2.6870
47	1.6779	2.0117	2.3155	2.6846
48	1.6772	2.0106	2.3139	2.6822
49	1.6766	2.0096	2.3124	2.6800
50	1.6759	2.0086	2.3109	2.6778
51	1.6753	2.0076	2.3095	2.6757
52	1.6747	2.0066	2.3082	2.6737
53	1.6741	2.0057	2.3069	2.6718
54	1.6736	2.0049	2.3056	2.6700
55	1.6730	2.0040	2.3044	2.6682
56	1.6725	2.0032	2.3033	2.6665
57	1.6720	2.0025	2.3022	2.6649
58	1.6716	2.0017	2.3011	2.6633
59	1.6711	2.0010	2.3000	2.6618
60	1.6706	2.0003	2.2990	2.6603
61	1.6702	1.9996	2.2981	2.6589
62	1.6698	1.9990	2.2971	2.6575
63	1.6694	1.9983	2.2962	2.6561
64	1.6690	1.9977	2.2954	2.6549
65	1.6686	1.9971	2.2945	2.6536
66	1.6683	1.9966	2.2937	2.6524
67	1.6679	1.9960	2.2929	2.6512
68	1.6676	1.9955	2.2921	2.6501
69	1.6672	1.9949	2.2914	2.6490
70	1.6669	1.9944	2.2906	2.6479

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/02/20 Time: 16:16
Sample: 2006 2018
Periods included: 13
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
X1	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
X2	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143

R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion	18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion	18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.	18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lampiran 5

Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/02/20 Time: 16:18
Sample: 2006 2018
Periods included: 13
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23187.98	7067.919	3.280736	0.0020
X1	-193.8323	73.04692	-2.653532	0.0110
X2	-217.2293	84.91599	-2.558167	0.0140

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.393919	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.313108	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2302.804	Akaike info criterion	18.44629
Sum squared resid	2.39E+08	Schwarz criterion	18.70896
Log likelihood	-472.6036	Hannan-Quinn criter.	18.54699
F-statistic	4.874577	Durbin-Watson stat	0.347378
Prob(F-statistic)	0.000651		

Lampiran 6

Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/02/20 Time: 16:19
Sample: 2006 2018
Periods included: 13
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 52
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4766.901	3.929278	0.0003
X1	-224.4865	50.92923	-4.407813	0.0001
X2	-153.3176	59.87761	-2.560516	0.0136

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2302.804	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2320.104	Sum squared resid	2.64E+08
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Sum squared resid	2.64E+08	Durbin-Watson stat	0.332087

Lampiran 7

Hasil Uji Chow (Likelihood Ratio)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.184745	(4,45)	0.3304
Cross-section Chi-square	5.206576	4	0.2668

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/02/20 Time: 16:19

Sample: 2006 2018

Periods included: 13

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
X1	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
X2	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143

R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion	18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion	18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.	18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lampiran 8

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.735713	2	0.1545

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-193.832313	-224.486524	2742.065975	0.5583
X2	-217.229307	-153.317565	3625.397701	0.2885

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/02/20 Time: 16:20

Sample: 2006 2018

Periods included: 13

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23187.98	7067.919	3.280736	0.0020
X1	-193.8323	73.04692	-2.653532	0.0110
X2	-217.2293	84.91599	-2.558167	0.0140

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.393919	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.313108	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2302.804	Akaike info criterion	18.44629
Sum squared resid	2.39E+08	Schwarz criterion	18.70896
Log likelihood	-472.6036	Hannan-Quinn criter.	18.54699
F-statistic	4.874577	Durbin-Watson stat	0.347378
Prob(F-statistic)	0.000651		

Lampiran 9

Hasil Uji Statistik

	X1	X2
Mean	15.82550	77.33500
Median	14.62000	76.47500
Maximum	36.19000	91.46000
Minimum	0.856250	68.34000
Std. Dev.	6.347433	5.398845
Skewness	1.084033	0.968255
Kurtosis	4.816070	3.422366
Jarque-Bera	17.33035	8.511678
Probability	0.000172	0.014181
Sum	822.9262	4021.420
Sum Sq. Dev.	2054.785	1486.524
Observations	52	52

Lampiran 10

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
X1	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
X2	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143
R-squared	0.330092	Mean dependent var		3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var		2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion		18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion		18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.		18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat		0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055			
UJI HETEROS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
X1	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
X2	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143

Lampiran 11

Hasil Uji f

F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lampiran 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion	18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion	18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.	18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lamiran 13

HASIL UJI AUTOKOLERASI

R-squared	0.330092	Mean dependent var	3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var	2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion	18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion	18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.	18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat	0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055		

Lampiran 14

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/02/20 Time: 16:16
Sample: 2006 2018
Periods included: 13
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18730.48	4802.712	3.899980	0.0003
X1	-224.4865	51.31183	-4.374946	0.0001
X2	-153.3176	60.32743	-2.541424	0.0143
R-squared	0.330092	Mean dependent var		3321.053
Adjusted R-squared	0.302749	S.D. dependent var		2778.515
S.E. of regression	2320.104	Akaike info criterion		18.39257
Sum squared resid	2.64E+08	Schwarz criterion		18.50514
Log likelihood	-475.2069	Hannan-Quinn criter.		18.43573
F-statistic	12.07218	Durbin-Watson stat		0.332087
Prob(F-statistic)	0.000055			